

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Selain itu peranan penting bank lainnya yaitu sebagai pelaksana kebijakan moneter. Pemerintah di bidang moneter dan perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi giro wajib minimum, jika jumlah uang berlebihan, inflasi akan terjadi (Herman, 2012: 3). Kegiatan menghimpun dana bisa berupa simpanan tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan dalam menyalurkannya biasanya berbentuk kredit. Kredit sendiri dapat berupa kredit modal kerja, investasi, UMKM, Kredit kepemilikan rumah, dan lain-lain. Masyarakat Indonesia tidak lepas dari yang namanya kredit, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun untuk memenuhi kebutuhan produktif.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan. Jika kondisi perekonomian masyarakat tumbuh pesat maka akan mempengaruhi penyaluran kredit juga. Untuk mengembangkan usahanya, masyarakat akan mengambil kredit jika dana yang mereka gunakan tidak mencukupi. Jika semakin banyak masyarakat yang menggunakan kredit, maka

bank akan mendapatkan pendapatan bunga.

Pertumbuhan kredit Bank Swasta Nasional Devisa cenderung masih mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari tren pertumbuhan kredit dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Bank yang sehat cenderung mengalami kenaikan dalam menyalurkan kreditnya tetapi dalam kenyataannya tidak banyak bank yang mengalami kenaikan pertumbuhan kredit.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan data pertumbuhan kredit pada tahun 2010 sampai tahun 2015. Pada tahun 2010 hingga triwulan dua tahun 2015 pertumbuhan kredit belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, data tren pertumbuhan kredit menunjukkan pada tahun 2012 pertumbuhan kredit tumbuh sebesar 30% sedangkan pada tahun selanjutnya pertumbuhan kredit mengalami penurunan sebesar 29%. Pada tahun 2014 pertumbuhan kredit mengalami penurunan kembali yang cukup signifikan yaitu sebesar 23%. Pada triwulan kedua tahun 2015 pertumbuhan kredit mengalami penurunan kembali sebesar 7%.

Jika dilihat lebih rinci pertumbuhan kredit Bank Umum Swasta hampir mengalami penurunan setiap tahunnya. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan turunnya Pertumbuhan Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini.

Secara teoritis, pertumbuhan kredit suatu Bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pertumbuhan DPK, pertumbuhan simpanan dari bank lain, Surat Berharga, dan aspek makro ekonomi.

Tabel 1.1
TABEL PERTUMBUHAN KREDIT PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEvisa PERIODE 2010-2015
(dalam persentase)

BUSND	2010	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	RATA-2 TREN
PT BANK ANTARDAERAH	677,808	829,028	0.22	934,602	0.13	1,081,408	0.16	1,201,451	0.11	1,187,013	-0.01	0.12
PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	11,211,984	13,421,148	0.20	15,234,892	0.14	15,431,270	-0.01	17,150,089	0.11	17,955,696	0.05	0.10
PT BANK BUKOPIN, Tbk	28,562,645	38,795,619	0.36	42,839,716	0.10	45,136,574	0.05	51,518,159	0.14	54,853,742	0.06	0.14
PT BANK BUMI ARTA, Tbk	1,170,144	1,634,316	0.40	2,240,961	0.37	2,827,422	0.26	3,535,325	0.25	3,880,197	0.10	0.28
PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1,830,461	1,758,730	-0.04	2,831,618	0.61	3,743,319	0.32	4,737,817	0.27	6,010,364	0.27	0.29
PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	153,965,023	202,268,608	0.31	256,713,553	0.27	312,380,146	0.22	346,962,270	0.11	347,099,638	0.00	0.18
PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	102,108,984	120,219,882	0.18	133,708,004	0.11	143,751,378	0.08	163,617,458	0.14	168,652,902	0.03	0.11
PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	75,090,482	86,699,835	0.15	91,638,721	0.06	103,895,851	0.13	107,088,814	0.03	104,977,051	-0.02	0.07
PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	11,486,021	14,062,297	0.22	17,150,481	0.22	19,393,145	0.13	19,906,394	0.03	20,038,902	0.01	0.12
PT BANK GANESHA	838,103	1,070,227	0.28	1,195,847	0.12	1,270,553	0.06	1,216,944	-0.04	1,325,720	0.09	0.10
PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2,555,782	3,341,776	0.31	5,260,844	0.57	6,199,381	0.18	11,468,311	0.85	12,715,702	0.11	0.40
PT BANK ICBC INDONESIA	6,781,838	10,481,304	0.55	15,145,111	0.44	21,491,288	0.42	23,973,182	0.12	25,114,886	0.05	0.31
PT BANK INDEX SELINDO	1,954,546	2,732,237	0.40	3,274,803	0.20	3,981,541	0.22	4,563,140	0.15	4,899,920	0.07	0.21
PT BANK KEB HANA INDONESIA	1,558,080	2,354,998	0.51	3,912,345	0.66	6,336,082	0.62	15,005,941	1.37	17,465,940	0.16	0.66
PT BANK MASPION INDONESIA	1,510,019	1,917,614	0.27	2,691,286	0.40	2,952,212	0.10	3,133,621	0.06	3,288,579	0.05	0.18
PT BANK MAYAPADA INTRNATIONAL, Tbk	6,110,988	8,758,331	0.43	12,216,247	0.39	17,683,639	0.45	26,004,334	0.47	30,375,636	0.17	0.38
PT BANK MAYORA	359,743	826,555	1.30	1,346,859	0.63	1,933,711	0.44	2,864,001	0.48	2,947,495	0.03	0.57
PT BANK MEGA, Tbk	23,891,435	31797657	0.33	26,986,195	-0.15	30,172,864	0.12	33,679,790	0.12	34,557,490	0.03	0.09
PT BANK MESTIKA DHARMA	3,824,190	4,239,510	0.11	5,192,974	0.22	5,989,260	0.15	6,523,220	0.09	6,777,029	0.04	0.12

PT BANK METRO EXPRESS	323,952	335,687	0.04	414,853	0.24	529,931	0.28	537,696	0.01	517,355	-0.04	0.11
PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	6,129,036	5,105,398	-0.17	5,149,078	0.01	5,516,240	0.07	6,257,235	0.13	6,612,455	0.06	0.02
PT BANK NATIONALNOBU	15,137	162,769	9.75	413,521	1.54	1,240,058	2.00	2,403,881	0.94	3,097,965	0.29	2.90
PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	3,658,162	4,810,027	0.31	5,884,623	0.22	7,066,300	0.20	6,711,199	-0.05	6,574,897	-0.02	0.13
PT BANK OCBC NISP, Tbk	31,539,051	41,076,924	0.30	52,085,400	0.27	62,357,720	0.20	66,514,039	0.07	72,245,683	0.09	0.18
PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	1,071,643	1,436,293	0.34	1,838,288	0.28	2,569,319	0.40	3,157,427	0.23	3,578,893	0.13	0.28
PT BANK PERMATA, Tbk	50,589,480	65,859,107	0.30	86,955,200	0.32	106,980,019	0.23	120,608,462	0.13	119,124,035	-0.01	0.19
PT BANK QNB KESAWAN, Tbk	1,699,757	1,990,662	0.17	3,166,630	0.59	8,208,542	1.59	15,106,120	0.84	18,452,072	0.22	0.68
PT BANK RABOBANK INTRNASIONAL INDONESIA	9,995,514	10,024,971	0.00	10,959,099	0.09	10,417,877	-0.05	11,712,944	0.12	12,344,469	0.05	0.04
PT BANK SBI INDONESIA	1,060,554	1,192,191	0.12	1,669,009	0.40	1,938,108	0.16	1,914,822	-0.01	2,081,751	0.09	0.15
PT BANK SINARMAS, Tbk	6,864,833	9,598,415	0.40	9,626,407	0.00	9,968,385	0.04	12,570,704	0.26	12,919,118	0.03	0.15
PT BANK UOB INDONESIA	27,449,061	39,356,908	0.43	44,978,783	0.14	52,216,092	0.16	56,486,704	0.08	55,074,954	-0.02	0.16
PT BANK WINDU KENTJANA INTRNATIONAL, Tbk	2,962,103	4,626,933	0.56	4,525,245	-0.02	5,483,877	0.21	6,908,478	0.26	6,912,764	0.00	0.20
PT BRI AGRONIAGA, Tbk	2,069,027	1,836,909	-0.11	2,531,073	0.38	3,698,593	0.46	4,694,580	0.27	5,366,790	0.14	0.23
PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	57,525,466	70,793,812	0.23	91,765,984	0.30	103,045,656	0.12	109,615,810	0.06	113,701,333	0.04	0.15
PT. BANK MUTIARA, Tbk	6,302,264	9,397,094	0.49	11,148,050	0.19	11,131,807	0.00	7,844,302	-0.30	8,380,886	0.07	0.09
Rata-rata Tren			0.56		0.30		0.29		0.23		0.07	0.29

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (data diolah) 2015* Juni 2015

Dalam menyalurkan kredit, bank memerlukan dana yang besar. Semakin besar dana yang dimiliki oleh bank maka kredit yang disalurkan ke masyarakat akan semakin besar. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Banyak bank yang berlomba-lomba melakukan penghimpunan dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga dapat berupa tabungan, giro, dan simpanan deposito. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhan dana pihak ketiga dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit. Sumber dana lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit adalah simpanan dari bank bank lain.

Jika semakin besar simpanan dari bank lain maka akan berdampak terhadap kenaikan jumlah kredit. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit adalah penanaman surat berharga, jika BI rate naik bank cenderung lebih menempatkan dananya ke dalam *secondary reserve*, seperti surat-surat berharga pemerintah (SBI). Sehingga akan berpengaruh jumlah dana yang disalurkan untuk kredit.

Aspek Makro ekonomi juga turut berperan penting dalam pertumbuhan kredit. Beberapa aspek makro ekonomi yang sangat berperan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah nilai tukar, tingkat BI rate dan laju Inflasi. Dalam beberapa bulan terakhir ini nilai tukar Rupiah terdepresiasi cukup tajam, hingga akhirnya pada bulan Agustus 2015 menyentuh Rp. 14.000 per dolar AS. Angka tersebut merupakan yang terburuk pasca krisis 1998, dimana pada tahun tersebut Rupiah melemah hingga Rp. 17.000 per dolar AS. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang terjadi pada saat ini dapat memicu menurunnya dana rupiah

perbankan. Masyarakat akan cenderung menarik dananya dan mengkonverinya ke dalam US\$. Hal ini akan mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.

Bank Indonesia sebagai lembaga penjaga stabilitas perekonomian negara, mengambil beberapa langkah kebijakan moneter seperti menaikkan atau menurunkan nilai SBI. Meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berdampak pada peningkatan bunga deposito. Jika terjadi peningkatan suku bunga maka untuk meningkatkan simpanan masyarakat bank harus meningkatkan bunga simpanan, peningkatan suku bunga simpanan (biaya dana), akan meningkatkan bunga kredit yang disalurkan, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan kredit yang disalurkan, demikian pula peningkatan bunga SBI mendorong kecenderungan bank akan menempatkan dananya di Bank Indonesia karena lebih aman atau tidak berisiko atau dialokasikan dalam pos *secondary reserve* lainnya, sehingga hal tersebut akan mengurangi portofolio alokasi kredit yang diberikan (Sri Haryati : 2009).

Aspek Makro ekonomi lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit adalah Inflasi. Inflasi dapat berpengaruh buruk terhadap perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang tidak terkendali maka suku bunga kredit juga akan semakin tinggi sehingga mengakibatkan menurunnya minat masyarakat untuk mengambil kredit. Jika inflasi terus-menerus terjadi maka akan menghambat pertumbuhan kredit perbankan.

Dalam survey yang dilakukan oleh Bank Indoensia, dampak dari penurunan kredit pada tahun 2014 disebabkan oleh pelemahan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan suku bunga kredit. Salah satu penyebab kenaikan suku

bunga kredit tidak lain adalah karena naiknya BI rate.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel pertumbuhan DPK, pertumbuhan simpanan dari Bank lain, pertumbuhan surat berharga, faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan kredit pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2010-2015.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain, Surat Berharga, Nilai Tukar, BI rate, dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan DPK secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan simpanan dari bank lain secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan Surat Berharga secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
5. Apakah Nilai Tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?

6. Apakah BI rate secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
7. Apakah Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
8. Diantara variabel Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain, Surat Berharga, Nilai Tukar, BI rate, dan Inflasi. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh variable pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain, Surat Berharga, Nilai Tukar, BI rate, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif pertumbuhan DPK secara parsial terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Swasta Umum Nasional Devisa di Indonesia.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif pertumbuhan simpanan dari Bank lain secara parsial terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif pertumbuhan Surat Berharga secara parsial terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa di Indonesia.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Nilai Tukar secara parsial terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BI rate secara parsial terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif Inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
8. Mengetahui signifikansi diantara variabel Pertumbuhan DPK, Pertumbuhan Simpanan dari Bank Lain, Surat Berharga, Nilai Tukar, BI rate, dan Inflasi yang memiliki pengaruh dominan terhadap pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi perbankan

Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan kredit serta dapat digunakan oleh pihak bank sebagai masukan dalam meningkatkan pertumbuhan kredit.

2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian dapat dijadikan sebagai koleksi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, dan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang berisi mengenai materi-materi yang akan dibahas di tiap-tiap bab. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan teknik pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pemilihan data serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, menganalisis data yang mencakup analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan mengenai analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatas penelitian, dan saran tentang hasil penelitian.

